

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode secara harfiah berarti jalan atau cara. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang di susun tercapai secara optimal. Metode juga sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan menguraikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan pengajaran.<sup>1</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>2</sup>

Menurut Ricard Tardif yang dikutip Muhibbin Syah, metode ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 75

<sup>2</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 581

kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.<sup>3</sup>

Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran berarti cara-cara yang dipakai untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan metode mengajar yang kurang tepat justru akan mempersulit guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Nana Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>5</sup>

Menurut Departemen RI, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Oleh karena itu guru harus hati-hati memilih metode yang tepat, karena tidak semua metode itu bagus. Ini disebabkan penerapan metode

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 201

<sup>4</sup> *Ibid...*, hal.76

<sup>5</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses belajar mengajar* (Bandung: sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 76

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal. 289

yang tepat adalah yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa, dan lapangan. Sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar berjalan efektif.<sup>7</sup>

## **b. Kedudukan Metode Pembelajaran**

Kedudukan metode dalam proses pembelajaran ada tiga, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

### 1) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dalam praktiknya di kelas, guru memilih dan menggunakan metode berdasarkan situasi dan kondisi di kelas (sesuai kebutuhan). Hal ini bertujuan untuk menghindari rasa bosan dan jenuh bagi siswa.

### 2) Metode Sebagai Strategi Pembelajaran

Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Baik dalam hal intelegensi, gaya belajar, daya tahan belajar, minat, motivasi dan sebagainya. Dengan keragaman latar belakang tersebut, maka diperlukan strategi

---

<sup>7</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 87

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995), hal. 72

pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai.

### 3) Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat dan akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk memilih metode mengajar yang akan di gunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu di pertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain:<sup>9</sup>

- 1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- 3) Kesesuaian metode dengan kemampuan guru.
- 4) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik.
- 5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.
- 6) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar.

## 2. Kajian tentang Metode *Course Review Horay* (CRH)

### a. Pengertian *Course Review Horay* (CRH)

Metode *Course Review Horay* adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan

---

<sup>9</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 281

berteriak ‘horey’ atau yel-yel lain yang telah ditentukan. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor.<sup>10</sup>

Metode *Course Review Horay* juga merupakan metode yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Metode *CRH* ini juga merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik.

Dalam aplikasinya metode *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar ketrampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik.<sup>11</sup> Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

---

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal. 50

<sup>11</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) hal. 37

## **b. Kelebihan dan Kelemahan *Course Review Horay* (CRH)**

### 1) Kelebihan *Course Review Horay*

Metode *Course Review Horay* memiliki kelebihan antara lain:<sup>12</sup>

- a) Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- b) Pembelajarannya tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c) Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d) Melatih kerjasama

### 2) Kekurangan *Course Review Horay*

Metode ini memiliki kekurangan antara lain:<sup>13</sup>

- a) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan
- b) Ada peluang untuk curang

## **c. Langkah-langkah penerapan *Course Review Horay* (CRH)**

Langkah-langkah penerapan *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan/menerangkan materi.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab.
- 4) Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2 anggota.

---

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 52

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-Model...*, hal. 51

- 5) Untuk menguji pemahaman siswa, guru memberikan kertas kotak kecil beserta nomor, sebanyak soal yang akan diberikan kepada siswa.
- 6) Guru membacakan soal kepada siswa dan siswa harus menjawab soal tersebut dikertas sesuai dengan nomor soal yang diberikan.
- 7) Siswa diberikan waktu menjawab soal
- 8) Setelah itu guru memberitahukan jawaban yang benar.
- 9) Siswa yang menjawab dengan benar, langsung mengangkat kertas jawaban dan harus berteriak “horay” atau yel-yel yang telah ditentukan.
- 10) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar atau jumlah horay yang diperolehnya.
- 11) Guru menutup pembelajaran.

**d. Tujuan penerapan *Course Review Horay* (CRH)**

Tujuan dari penerapan *Course Review Horay* adalah:<sup>15</sup>

- 1) Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar

Pembelajaran *Course Review Horay*, aktifitas lebih berpusat pada siswa dengan menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan yakni dengan cara menyelesaikan soal-soal. Dengan suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih aktif sehingga siswa menikmati pelajaran tidak mudah bosan untuk belajar.

---

<sup>15</sup> Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 24

- 2) Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa

Pembelajaran dengan metode ini melahirkan sikap positif diantara siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi ini dapat membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep belajar, sehingga setiap siswa dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal.

- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

Pemilihan metode dalam pembelajaran dengan tepat dapat menarik minat siswa untuk ikut aktif dalam aktifitas belajar mengajar. Tentu hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa akan menunjukkan sikap baik selama pembelajaran, baik itu sikap pada guru maupun sikap keseluruhan ketika disekolah. Sehingga dengan sikap yang positif itu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

#### **e. Aspek perkembangan yang diperoleh**

Perkembangan yang didapatkan dari pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Motorik, terjadi pada siswa melalui ekspresi dan respon dari siswa.

Dengan mencoba menjawab pertanyaan atau kuis dari guru dan

---

<sup>16</sup> Umar Jajah, *Aspek Pengembangan dan Pengujian Pendidikan*, (Jakarta: Balitbang, 1996), hal. 56



adanya gerakan yang membuat siswa merasa lebih rileks mengangkat tangan dan berteriak seperti “horey”.

- 2) Kognitif, dapat mengevaluasi materi yang telah diberikan oleh guru terhadap siswa, membuat siswa lebih berfikir dan berkonsentrasi serta menyimak pertanyaan yang diberikan. Pengetahuan siswa lebih berkembang untuk mencari tahu tentang hal-hal yang bersangkutan dengan materi tersebut.
- 3) Bahasa, siswa masih menggunakan bahasa yang belum terlalu formal dan masih menggunakan gaya bahasa sehari-hari.
- 4) Afektif, suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa menjadikan suasana kelas lebih akrab.

### **3. Kajian tentang Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>17</sup>

Prestasi belajar dapat diartikan juga tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur yang diukur dengan tes tertentu dan dapat diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

---

<sup>17</sup> Ginting Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 87.

Prestasi menunjukkan tingkat aktifitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan. Ahmadi menyatakan prestasi belajar adalah setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang cenderung mendorong maupun yang menghambat.<sup>18</sup>

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar:<sup>20</sup>

- 1) Faktor *raw input* (yakni faktor murid atau anak itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis, kondisi psikologis.
- 2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.

---

<sup>18</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 237-238.

<sup>19</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 119

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 103

3) Faktor *instrumental input*, yang didaamnya antara lain terdiri dari: kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru atau (tenaga pengajar)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka sebenarnya kondisi individu si pelajar/ anaklah yang memegang peranan paling menentukan, baik kondisi fisiologis atau psikologis. Beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar.

1) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaiknya, kalau seseorang mempelajari Sesuatu dengan minat, maka hasil yang dihrapkan akan lebih baik.

2) Kecerdasan

Kecerdasan memegang perasaan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang lebih cerdas.

3) Bakat

Disamping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses daan hasil belajar sseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang

sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

#### 4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

#### 5) Kemampuan-kemampuan kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu memiliki tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, namun tidak dapat ditinggalkan bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan psikomotor lebih bersikap pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan anak disekolah. Selama sistem pendidikan masih berlaku sekarang ini, kiranya jelas bahwa kemampuan-kemampuan kognitif tetap merupakan faktor penting diantara ketiga aspek tersebut. Karena itu, kemampuan-kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar para siswa atau peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 107-111

#### 4. Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

##### a. Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>22</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.<sup>23</sup>

Menurut Kosasih Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet I, hal. 7

<sup>23</sup> Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hal. 110

<sup>24</sup> Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 14-15

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/Mts/SMPLB mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan terdiri dari materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi sehingga siswa menjadi warganegara Indonesia yang demokrasi dan bertanggungjawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.<sup>25</sup> Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.

#### **b. Karakteristik IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)**

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas

---

<sup>25</sup> Asep Ended, *Definisi IPS dan Karakteristiknya*, dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2231335-definisi-ips-dan-karakteristiknya/#ixzz32OIZ1NSt> diakses tanggal 29 November 2016

<sup>26</sup> Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kresi Satudelapan, 2011), cet. II, hal. 4-5

sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

**c. Tujuan Pengajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)**

Pada dasarnya, tujuan dari Pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 15

Selain tujuan di atas secara umum tujuan pembelajaran IPS atau tujuan instruksional IPS yang dilaksanakan selama ini sekurang-kurangnya sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- d. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupannya yang tidak terpisahkan.
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu, dan Teknologi.

## **5. Uraian Tentang Pokok Bahasan “Lingkungan Alam dan Buatan”**

Lingkungan berarti segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Kedua kelompok lingkungan memiliki manfaat yang berbeda. Berikut penjelasan tentang lingkungan alam dan buatan.

---

<sup>28</sup> Agung Eko Purwana, et.al., *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: LAPIS PGMI,2009), 1.11.



**a. Lingkungan Alam dan Manfaatnya bagi Kehidupan**

Lingkungan alam adalah lingkungan yang terbentuk secara alamiah atau lingkungan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Contoh lingkungan alam adalah gunung, hutan, sungai, rawa, danau, panatai, dan laut. Lingkungan alam memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Manusia dapat memanfaatkan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar dapat terus dimanfaatkan, lingkungan alam harus dijaga dari kerusakan.

**b. Lingkungan Buatan dan Manfaatnya bagi Kehidupan**

Jenis lingkungan yang kedua adalah lingkungan buatan. Lingkungan buatan berarti lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia. Lingkungan buatan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Contoh lingkungan buatan antara lain rumah, gedung sekolah, taman sekolah, sawah, perkebunan, bendungan atau waduk, bandara, pasar, dan lain-lain. Lingkungan buatan memiliki fungsi atau manfaat yang berbeda-beda.

**6. Penerapan Metode *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS pokok bahasan Lingkungan Alam dan Buatan.**

Dalam proses belajar mengajar penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada para peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode *Course Review Horay* (CRH). Dengan menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH), peserta didik akan

lebih tertarik dan lebih aktif karena merupakan metode pembelajaran yang berusaha memecahkan suatu permasalahan secara pasangan atau membentuk kelompok kecil, melalui games yang mana jika peserta didik mampu menjawab benar maka peserta didik akan berteriak 'horey'.

IPS dapat diartikan sebagai bidang studi yang diajarkan mulai tingkat SD/MI, dimana membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pemberian mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar, dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan praktis.

Metode *Course Review Horay* (CRH) ini cocok digunakan dalam pembelajaran IPS dengan pokok bahasan lingkungan alam dan buatan yang diajarkan di kelas III semester 1. Karena tujuan mata pelajaran IPS dalam pembelajaran yaitu untuk mengembangkan peserta didik untuk menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi. Dengan menerapkan metode *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, muncul kerjasama antar peserta didik, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

## B. Penelitian terdahulu

1. Eka Nurhidayah (2011) dengan judul “Implementasi Metode *Course Review Horay* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Penjumlahan Pecahan Kelas IV SD Negeri 03 Koripan Matesih Surakarta”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode *course review horay* dalam mata pelajaran penjumlahan pada matematika dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa 37% (sebelum dilakukan tindakan). Pada siklus I prestasi belajar yang dicapai siswa 67% dan siklus II prestasi belajar siswa mencapai 96%.<sup>29</sup>
2. Vita Nur Fatimah (2013) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Course Review Horay* (CRH) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan model *course review horay* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa 35,16 % (sebelum diberi tindakan). Pada siklus I keaktifan yang dicapai siswa sebesar 72,53% dan siklus II keaktifan siswa mencapai 87,36%. Hasil belajar siswa pada tes awal 46,15% (sebelum diberi tindakan). Rata-rata tes

---

<sup>29</sup> Eka Nurhidayah “Implementasi Metode *Course Review Horay* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Penjumlahan Pecahan Kelas IV SD Negeri 03 KorIPSn Matesih Surakarta” (Surakarta: skripsi diterbitkan, 2011)

akhir siklus I yaitu 84,62% dan rata-rata siklus II meningkat menjadi 100%.<sup>30</sup>

3. Arif Deni Budiargo (2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Course Review Horay* pada kelas IV SD Muhammadiyah Sidoarum Godean Sleman”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar yang sebelumnya hanya 70% menjadi 94%, dengan nilai rata-rata 65 menjadi 82.<sup>31</sup>
4. Siti Wakhidah (2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil evaluasi belajar siswa meningkat dari 66,86 pada pra siklus menjadi 78,43 pada siklus I dan 85,86 pada siklus II. Persentase ketuntasan hasil evaluasi belajar siswa meningkat dari 40 % pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Selain hasil evaluasi belajar, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 49,70% pada siklus I menjadi 74,69% pada siklus II.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Vita Nur Fatimah “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Menggunakan Metode *Course Review Horay* (CRH) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang” (Semarang: skripsi diterbitkan, 2013)

<sup>31</sup> Arif Deni Budiargo “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Metode *Course Review Horay* pada kelas IV SD Muhammadiyah Sidoarum Godean Sleman” (Sleman: skripsi diterbitkan 2014)

<sup>32</sup> Siti Wakhidah “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul” (Bantul: skripsi diterbitkan 2014)

5. Nova Farida Brillianti (2015) “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (Crh) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Subtema Pahlawanku Kebanggaanku Kelas IV SD 1 Kajeksan”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) aspek sikap pada siklus I modus ada pada predikat cukup, meningkat pada siklus II menjadi baik, (2) aspek pengetahuan pada siklus I rata-rata kelas didapat nilai 2,96 meningkat menjadi 3,15 pada siklus II untuk muatan Matematika (dengan ketuntasan klasikal 72% dan 89%). Sedangkan untuk muatan IPA rata-rata kelas dari 3,00 meningkat menjadi 3,31 (dengan ketuntasan klasikal 89% dan 94%), (3) aspek keterampilan dari siklus I nilai optimum yang diperoleh siswa 3,20 meningkat menjadi 3,55 pada siklus II, (4) hasil pengelolaan pembelajaran guru pada siklus I mendapat skor rata-rata 80,15% dengan kriteria “baik” meningkat pada siklus II menjadi 90,40% dengan kriteria “sangat baik”.<sup>33</sup>

**Tabel 2.1 perbandingan penelitian**

<b>Nama Penelitian dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
Eka Nurhidayah (2011) dengan judul “Implementasi Metode <i>Course Review Horay</i> Dalam Pembelajaran Matematika Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Penjumlahan Pecahan	1. Sama-sama menggunakan metode <i>Course Review Horay</i>	1. Subjek dan lokasi yang diteliti berbeda 2. Kelas yang berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda	Prestasi belajar siswa 37% (sebelum dilakukan tindakan). Pada siklus I prestasi belajar yang dicapai siswa 67% dan siklus II

<sup>33</sup> Nova Farida Brillianti “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (Crh) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Subtema Pahlawanku Kebanggaanku Kelas IV SD 1 Kajeksan”. (Kajeksan: skripsi diterbitkan 2015)

lanjutan...

Kelas IV SD Negeri 03 Koripan Matesih Surakarta”			prestasi belajar siswa mencapai 96%.
Vita Nur Fatimah (2013) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Menggunakan Model <i>Course Review Horay</i> (CRH) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”	1. Sama-sama menggunakan <i>Course Review Horay</i>	1. Subjek dan lokasi yang diteliti berbeda 2. Kelas yang berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda	Keaktifan siswa 35,16 % (sebelum diberi tindakan). Pada siklus I keaktifan yang dicapai siswa sebesar 72,53% dan siklus II keaktifan siswa mencapai 87,36%. Hasil belajar siswa pada tes awal 46,15% (sebelum diberi tindakan). Rata-rata tes akhir siklus I yaitu 84,62% dan rata-rata siklus II meningkat menjadi 100%.
Arif Deni Budiargo (2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Tipe <i>Course Review Horay</i> pada kelas IV SD Muhammadiyah Sidoarum Godean Sleman”	1. Sama-sama menggunakan <i>Course Review Horay</i> 2. Mata pelajaran yang diteliti sama	1. Subjek dan lokasi yang diteliti berbeda. 2. Kelas yang berbeda	Adanya peningkatan prestasi belajar yang sebelumnya hanya 70% menjadi 94%, dengan nilai rata-rata 65 menjadi 82.
Siti Wakhidah (2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa	1. Sama-sama menggunakan <i>Course Review Horay</i>	1. Subjek dan lokasi yang diteliti berbeda 2. Kelas yang	Nilai rata-rata hasil evaluasi belajar siswa meningkat

lanjutan...

<p>Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul”</p>		<p>berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda</p>	<p>dari 66,86 pada pra siklus menjadi 78,43 pada siklus I dan 85,86 pada siklus II. Persentase ketuntasan hasil evaluasi belajar siswa meningkat dari 40 % pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Selain hasil evaluasi belajar, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 49,70% pada siklus I menjadi 74,69% pada siklus II.</p>
<p>Nova Farida Brillianti (2015) “Penerapan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Subtema Pahlawanku Kebanggaanku Kelas IV SD 1 Kajeksan”</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan <i>Course Review Horay</i></p>	<p>1. Subjek dan lokasi yang diteliti berbeda 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda 3. Kelas yang berbeda</p>	<p>(1) aspek sikap pada siklus I modus ada pada predikat cukup, meningkat pada siklus II menjadi baik, (2) aspek pengetahuan pada siklus I rata-rata kelas didapat nilai 2,96 meningkat menjadi 3,15</p>

lanjutan...

			<p>pada siklus II untuk muatan Matematika (dengan ketuntasan klasikal 72% dan 89%). Sedangkan untuk muatan IPA rata-rata kelas dari 3,00 meningkat menjadi 3, 31 (dengan ketuntasan klasikal 89% dan 94%), (3) aspek keterampilan dari siklus I nilai optimum yang diperoleh siswa 3,20 meningkat menjadi 3,55 pada siklus II, (4) hasil pengelolaan pembelajaran guru pada siklus I mendapat skor rata-rata 80,15% dengan kriteria “baik” meningkat pada siklus II menjadi 90,40% dengan kriteria “sangat baik”</p>
--	--	--	--

Di dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti baru.

Meskipun antara peneliti dengan peneliti terdahulu menggunakan metode



yang sama yaitu *Course Review Horay* (CRH). Namun demikian antara peneliti dengan peneliti-peneliti yang lain dalam penelitian terdahulu tetaplah ada beberapa perbedaan. Adapun perbedaan tersebut terletak pada lokasi, subyek, dan mata pelajaran.

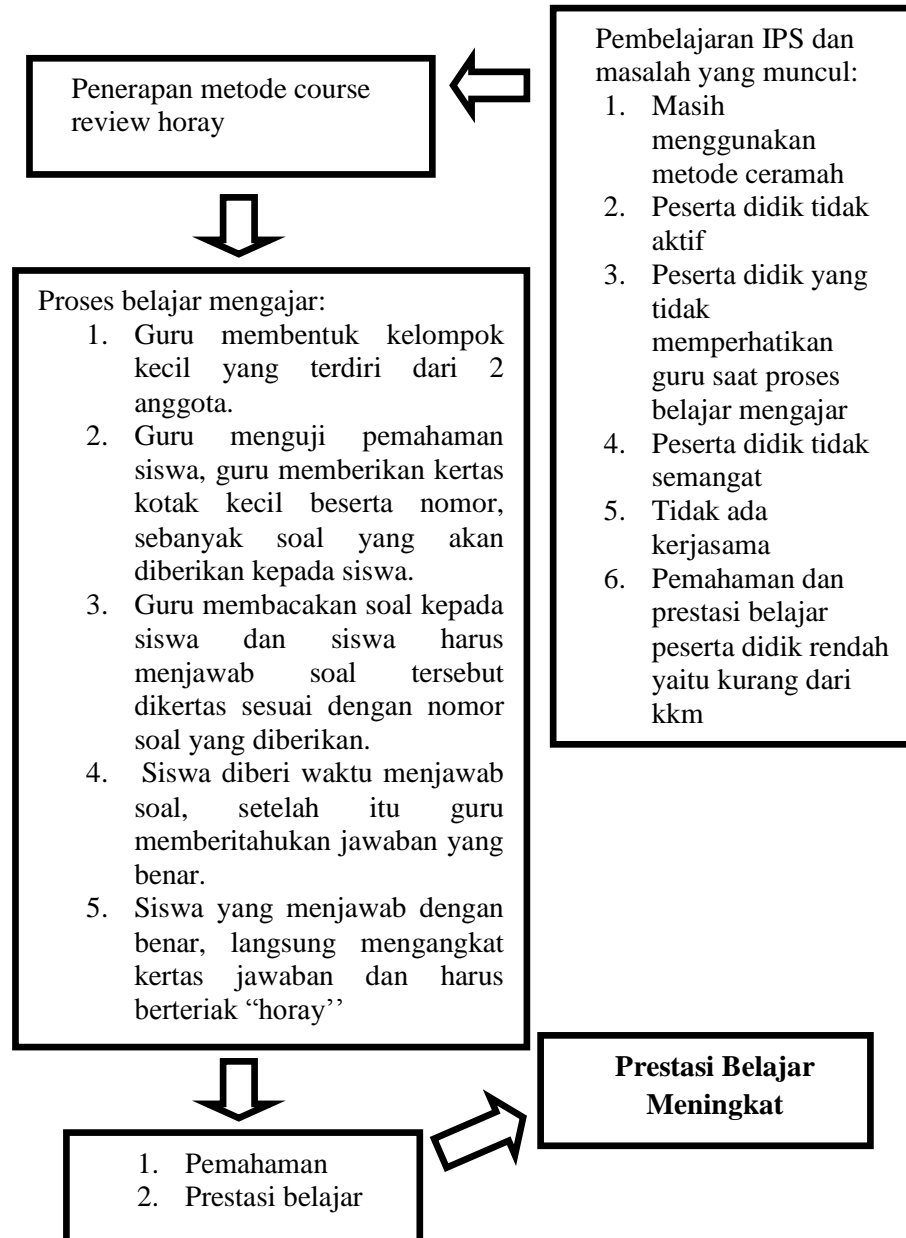
### C. Kerangka Pemikiran

Pada proses pembelajaran IPS kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri ditemui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal yakni peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, ada pula yang berbicara sendiri, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar IPS. Juga dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu metode ceramah, sehingga proses pembelajaran kurang bisa berjalan secara efektif.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktifitas belajar dan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS dan peserta didik dapat berperan aktif serta melakukan kerjasama yaitu dengan penerapan metode *Course Review Horay* (CRH). Karena peserta didik dalam pembelajaran ini dimaksudkan mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik yakni mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Penerapan dari kerangka berfikir diatas dapat digambarkan pada bagan

berikut ini:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran**